Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: galungwaknook@gmail.co

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (1) 2026, Page: 20105-20113

HUBUNGAN ANTARA MINAT MEMBACA CERITA ANAK TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS V SD ANNUR PRIMA

Miftahul Jannah[1], Tiarnita Maria Sarjani Br. Siregar[2], Irsan[3], Eva Betty Simanjuntak[4], Masta Marselina Sembiring[5]

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Medan
Corresponding Author Miftahul Jannah E-mail: miftahuljannahdrm@gmail.com

Published: April, 2026

ABSTRACT

Penelitian ini mengidentifikasi hubungan minat membaca cerita anak dengan keterampilan menulis paragraf naratif siswa kelas V-A SD Annur Prima Medan tahun ajaran 2025/2026, mengingat rendahnya literasi dasar di sekolah tersebut. Tujuan utama adalah menguji signifikansi korelasi kedua variabel. Menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional dengan populasi 28 siswa (sampling jenuh), instrumen berupa angket Likert dan tes menulis berbasis gambar fabel dinilai rubrik analitik. Analisis data mencakup deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, linearitas ANOVA, dan korelasi Pearson via SPSS. Hasil menunjukkan minat membaca rata-rata 80,71 (kategori sedang) dan keterampilan menulis 77,75 (sedang), dengan korelasi sangat kuat r=0,889 (p=0,000) dan kontribusi 79%. Kesimpulan menyatakan hubungan signifikan positif, merekomendasikan intervensi literasi fabel untuk peningkatan menulis

Keyword : Keywords: Analisis Korelasi, Keterampilan Menulis, Minat Membaca, Literasi Sekolah, Menulis Naratif

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Keterampilan literasi menulis merupakan komponen penting dalam kurikulum bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar karena berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengekspresikan gagasan, merefleksikan pengalaman, dan mewujudkan imajinasi melalui tulisan [Keraf, 2020]. Dalam konteks pendidikan dasar, pengembangan kompetensi menulis paragraf naratif menjadi fokus utama, mengingat teks narasi melatih siswa untuk menyusun alur secara kronologis, mengidentifikasi tokoh dan latar, serta menggunakan bahasa yang sesuai kaidah kebahasaan [Tarigan, 2019][Cahyani et al., 2021]. Selain itu, penelitian tentang hubungan antara minat membaca dan keterampilan menulis narasi di sekolah dasar menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca, semakin baik kemampuan menulis teks narasi siswa [Rusdianto, 2022][Indriani et al., 2022].

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun urutan peristiwa, dan memilih kosakata yang relevan dalam menulis paragraf naratif [Saddhono & Slamet, 2020][Rusdianto, 2022]. Di SD Annur Prima Medan, hasil evaluasi tugas menulis paragraf naratif menunjukkan bahwa sekitar 60% siswa kelas V belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75, dengan sebagian besar masih mengalami hambatan dalam menyusun alur yang runtut dan pilihan kata yang tepat [Rusdianto, 2022][Rusmaini, 2023]. Fenomena ini diperkuat oleh rendahnya minat membaca cerita anak, di mana siswa jarang memanfaatkan perpustakaan sekolah dan menunjukkan antusiasme yang terbatas saat diberi tugas membaca literasi anak [Indriani et al., 2022][Rusmaini, 2023].

Minat membaca cerita anak, khususnya dalam genre fabel, sejatinya menjadi sumber penting bagi perkembangan keterampilan menulis naratif karena menyediakan contoh konkret struktur cerita, pola kalimat, dan pilihan kosakata yang runtut [Tarigan, 2019][Astuti, 2022]. Siswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung terpapar lebih banyak model teks narasi, sehingga dapat mengadopsi

struktur dan gaya bahasa yang lebih variatif dalam tulisannya [Saddhono & Slamet, 2020][Indriani et al., 2022]. Sebaliknya, rendahnya minat membaca berdampak pada terbatasnya paparan terhadap bentuk-bentuk teks naratif, yang pada akhirnya menghambat kemampuan siswa dalam menuangkan ide secara sistematis dalam bentuk paragraf naratif [Rusdianto, 2022][Rusmaini, 2023].

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini mengidentifikasi bahwa keterampilan menulis paragraf naratif siswa kelas V-A SD Annur Prima Medan belum berkembang secara optimal, yang diduga erat kaitannya dengan rendahnya minat membaca cerita anak, terutama sastra anak dalam genre fabel [Keraf, 2020][Tarigan, 2019]. Temuan sebelumnya menyatakan bahwa minat baca dan keterampilan menulis narasi memiliki hubungan positif dan signifikan, dengan kontribusi minat membaca terhadap kemampuan menulis mencapai sekitar 27–36% [Rusdianto, 2022][Indriani et al., 2022]. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya penelitian yang lebih spesifik pada konteks SD Annur Prima Medan untuk menguji lagi pola hubungan antara minat membaca cerita anak dan keterampilan menulis paragraf naratif [Rusmaini, 2023][Rusdianto, 2022].

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi signifikansi hubungan antara minat membaca cerita anak dan kemampuan menulis paragraf naratif pada siswa kelas V-A SD Annur Prima Medan pada tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini memiliki urgensi teoretis karena memperkuat pemahaman mengenai keterkaitan antara literasi membaca dan menulis dalam konteks sastra anak, khususnya fabel, yang menjadi salah satu genre dominan dalam pembelajaran literasi di sekolah dasar [Astuti, 2022][Cahyani et al., 2021]. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat digunakan guru untuk merancang strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih berorientasi pada penumbuhan minat baca dan peningkatan keterampilan menulis naratif [Rusdianto, 2022][Rusmaini, 2023].

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus operasional pada minat membaca sastra anak dalam genre fabel serta pengukuran langsung hubungannya dengan keterampilan menulis paragraf naratif pada siswa sekolah dasar di satu sekolah swasta di Medan, yang belum banyak diteliti dalam kerangka kuantitatif [Rusmaini, 2023][Rusdianto, 2022]. Penelitian sebelumnya umumnya meneliti hubungan minat baca dan kemampuan menulis narasi di sekolah negeri atau dengan sampel yang lebih luas, sehingga temuan di SD Annur Prima dapat memberikan kontribusi empiris yang lebih kontekstual dan spesifik [Indriani et al., 2022][Rusmaini, 2023]. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya kajian literasi di tingkat pendidikan dasar, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program literasi yang berbasis minat baca cerita anak [Astuti, 2022][Cahyani et al., 2021].

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menguji hubungan antara minat membaca cerita anak sebagai variabel independen (X) dan keterampilan menulis paragraf naratif sebagai variabel dependen (Y) pada siswa kelas V-A SD Annur Prima Medan tahun ajaran 2025/2026. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran numerik variabel melalui instrumen standar dan analisis statistik inferensial, sehingga hasil bersifat objektif serta dapat digeneralisasi pada konteks populasi terbatas, sebagaimana direkomendasikan untuk studi hubungan variabel tanpa manipulasi eksperimental [Sugiyono, 2022][Creswell & Creswell, 2023]. Desain korelasional ex post facto menekankan pengamatan fenomena alamiah di lapangan, fokus pada arah, kekuatan, dan signifikansi korelasi menggunakan uji Pearson Product Moment atau alternatif nonparametrik, yang sesuai untuk mengonfirmasi hipotesis hubungan kausal potensial tanpa intervensi [Sudaryono, 2021][Emzir, 2022].

Lokasi penelitian berada di SD Annur Prima, Jalan Rawe IV No. 23, Kelurahan Tangkahan, Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan, dipilih karena relevansi dengan masalah rendahnya literasi siswa kelas V-A yang telah diidentifikasi pada pendahuluan. Pelaksanaan dilakukan pada semester II tahun ajaran 2025/2026 selama satu bulan untuk memastikan efisiensi tanpa mengganggu jadwal belajar, dengan prosedur yang menjunjung etika penelitian termasuk izin sekolah dan orang tua [Sugiyono, 2022][Hair et al., 2021].

Instrumen utama terdiri dari angket minat membaca cerita anak (skala Likert 5 poin, 20 item berdasarkan indikator ketertarikan, frekuensi, motivasi, dan keterkaitan dengan menulis; skor 1-5) serta tes menulis paragraf naratif berbasis gambar seri fabel (perlombaan kelinci-kura-kura), dinilai

dengan rubrik analitik mencakup isi, organisasi, kebahasaan, dan mekanik (skala 0-100). Angket dan tes divalidasi isi oleh pakar Bahasa Indonesia (content validity) serta diuji statistik (Product Moment untuk angket, Cronbach's Alpha > 0.60 untuk reliabilitas), memastikan akurasi pengukuran operasional variabel sesuai definisi [Sugiyono, 2022][Emzir, 2022]. Teknik pengumpulan melibatkan distribusi angket (20-25 menit) diikuti tes (30-40 menit) secara serentak di kelas kondusif, dengan briefing awal untuk keakuratan respons [Sudaryono, 2021][Hair et al., 2021].

Populasi penelitian mencakup seluruh 28 siswa kelas V-A SD Annur Prima (14 laki-laki dan 14 perempuan) pada tahun ajaran 2025/2026, yang homogen dalam tingkat pendidikan dan konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Karena ukuran populasi kecil (N < 50), diterapkan teknik sampling jenuh atau sensus di mana semua anggota populasi menjadi sampel, guna memaksimalkan representasi dan minimalkan bias sampling serta mendukung validitas inferensi internal [Sugiyono, 2022][Creswell & Creswell, 2023]. Pendekatan ini umum pada studi korelasional pendidikan dasar dengan populasi terbatas, memastikan data komprehensif untuk analisis statistik yang akurat [Sudaryono, 2021][Santoso, 2023].

Prosedur penelitian mengikuti siklus sistematis: (1) persiapan (izin, penyusunan instrumen, validasi, pilot test); (2) pengumpulan data (angket dan tes pada sampel jenuh); (3) pengolahan data (skoring rubrik, input SPSS); serta (4) analisis dan pelaporan. Tahap analisis mencakup deskriptif (mean, SD, kategori), uji prasyarat (normalitas Shapiro-Wilk, linearitas ANOVA), uji hipotesis korelasi Pearson (Sig. < 0.05 tolak H0), koefisien determinasi (R^2), dengan kriteria interpretasi r: 0.00-0.19 sangat rendah hingga 0.80-1.00 sangat kuat [Sugiyono, 2022][Santoso, 2023]. Prosedur ini menjamin koherensi dengan desain korelasional, mendukung temuan empiris yang reliabel untuk implikasi praktis pada literasi siswa SD [Creswell & Creswell, 2023][Ahmad et al., 2021].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Lokasi dan Subjek Penelitian

Analisis Deskriptif

1. Minat Membaca

Table 1 Statistik Deskriptif Minat Membaca Cerita Anak

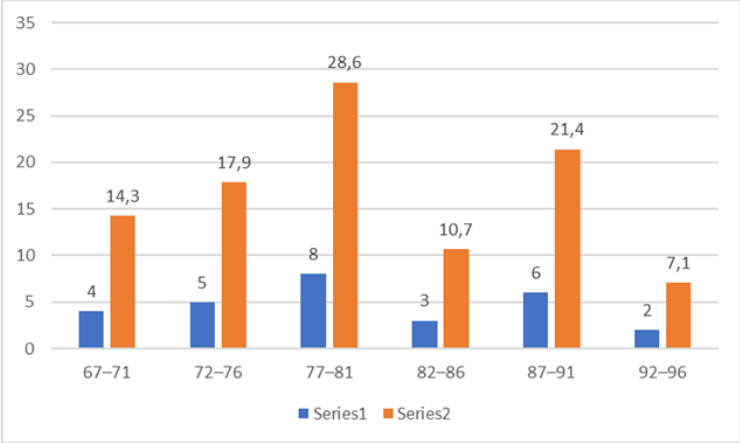
Statistik	Nilai
Jumlah Responden	28
Skor Minimum	67
Skor Maksimum	95
Mean (Rata-rata)	80,71
Standar Deviasi	8,21

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah data valid sebanyak 28 responden tanpa data yang hilang. Nilai skor minimum minat membaca adalah 67, sedangkan skor maksimum adalah 95. Nilai rata-rata (mean) sebesar 80,71, dan standar deviasi sebesar 8,21 menunjukkan bahwa penyebaran data berada tidak jauh dari nilai rata-rata, sehingga tingkat minat membaca siswa relatif homogen. Untuk melihat penyebaran skor secara lebih rinci, data minat membaca disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berikut.

Table 2 Distribusi Frekuensi Data Kelompok Minat Membaca

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
67–71	4	14,3
72–76	5	17,9
77–81	8	28,6
82–86	3	10,7
87–91	6	21,4
92–96	2	7,1
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi, rentang skor 77–81 mencatat frekuensi absolut tertinggi sebanyak 8 siswa (28,57%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki tingkat minat sedang hingga tinggi dalam membaca cerita anak. Distribusi data yang relatif merata di setiap rentang skor menunjukkan bahwa variasi minat membaca tidak terkonsentrasi pada kelompok skor tertentu. Untuk memvisualisasikan distribusi ini, data disajikan dalam bentuk histogram.

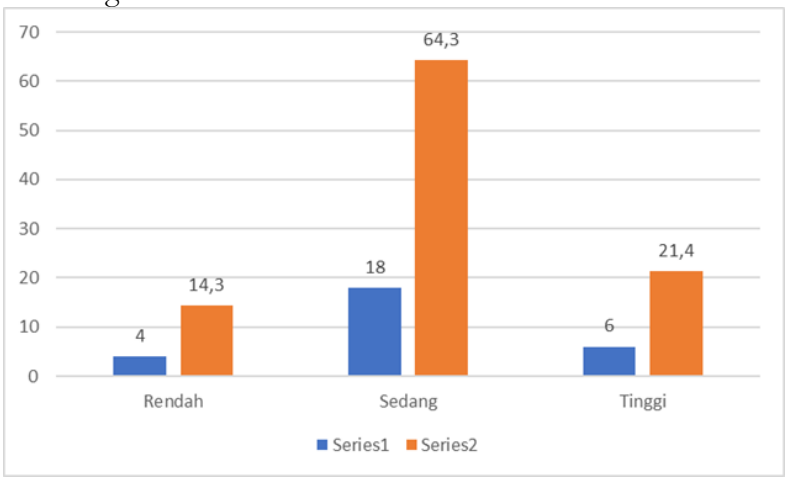


Gambar 1 Histogram Distribusi Minat Membaca

Table 3 Uji Kecenderungan Minat Membaca

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 89	6	21,4%	Tinggi
73 sampai < 89	18	64,3%	Sedang
≤ 73	4	14,3%	Rendah
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar siswa berada pada kategori sedang sebanyak 18 siswa (64,3%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat membaca cerita anak siswa kelas V-A SD Annur Prima secara umum berada pada kategori cukup baik. Siswa pada kategori tinggi menunjukkan ketertarikan yang besar terhadap kegiatan membaca, sedangkan sebagian kecil siswa masih berada pada kategori rendah sehingga perlu mendapat perhatian dalam peningkatan minat membaca. Untuk memperjelas hasil uji kecenderungan, data juga disajikan dalam bentuk histogram**.**



Gambar 2 Histogram Uji Kecenderungan Minat Membaca

2. Keterampilan Menulis Narasi

Table 4 Statistik Deskriptif Keterampilan Menulis Paragraf Naratif

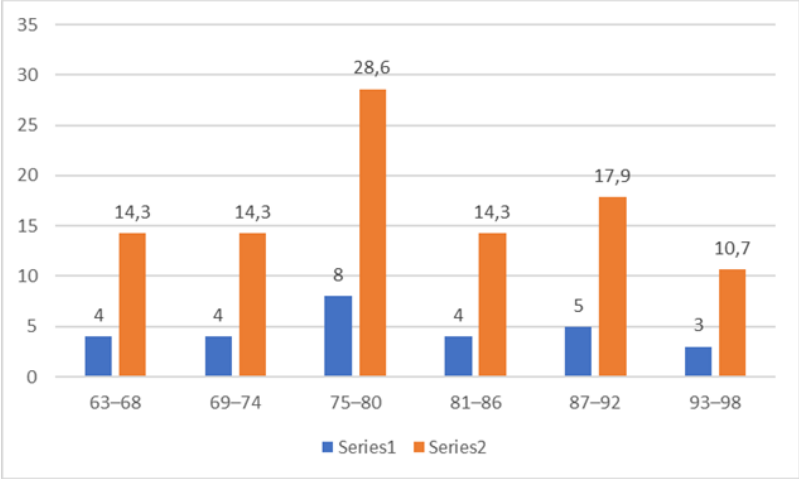
Statistik	Nilai
Jumlah Responden	28
Skor Minimum	63
Skor Maksimum	94
Mean (Rata-rata)	77,75
Standar Deviasi	9,79

Tabel 4 mengindikasikan bahwa nilai terendah untuk keterampilan ini adalah 63 dan nilai tertinggi mencapai 94. Rata-rata skor untuk kemampuan menulis naratif yang dimiliki siswa adalah 77,75, sementara simpangan baku sebesar 9,79 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam data keterampilan menulis siswa, meskipun sebagian besar cenderung berada di dekat nilai rata-rata. Untuk menganalisis lebih lanjut mengenai distribusi skor, data mengenai keterampilan menulis naratif disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi berikut..

Table 5 Distribusi Frekuensi Data Kelompok Keterampilan Menulis Narasi

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
63–68	4	14,3
69–74	4	14,3
75–80	8	28,6
81–86	4	14,3
87–92	5	17,9
93–98	3	10,7
Jumlah	28	100

Berdasarkan tabel frekuensi yang ada, interval 75 hingga 80 poin memiliki frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 8 siswa (28,57%). Ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menunjukkan kemampuan menengah dalam menulis paragraf naratif. Data yang tersebar cukup merata menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa tidak hanya terfokus pada satu kelompok nilai tertentu. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang distribusi data, skor untuk keterampilan menulis naratif juga ditampilkan dalam bentuk histogram.

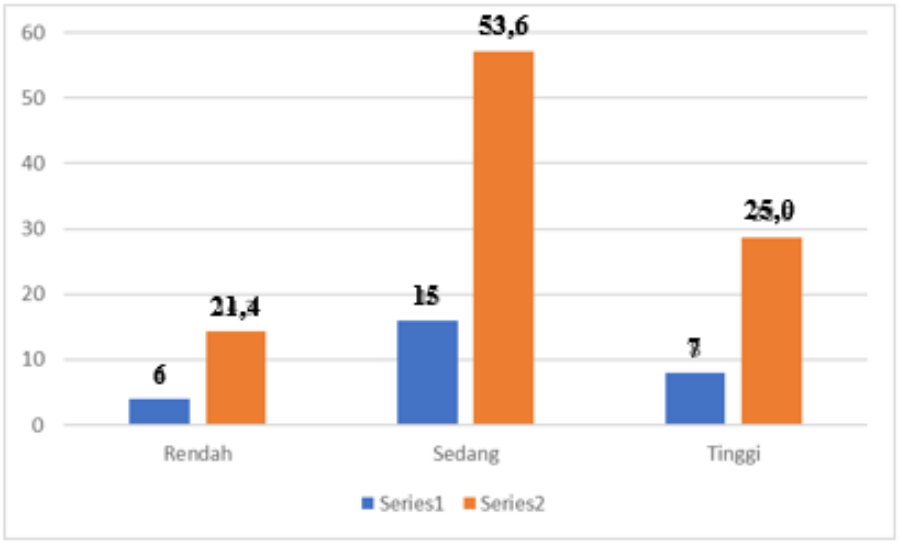


Gambar 3 Histogram Distribusi Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Table 6 Uji Kecenderungan Keterampilan Menulis Narasi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
≥ 88	7	25%	Tinggi
68 sampai < 88	15	53,6%	Sedang
≤ 68	6	21,4%	Rendah
Jumlah	28	100%	

Berdasarkan data yang ditampilkan, mayoritas siswa dikategorikan dalam kelompok menengah, dengan jumlah 15 siswa (53,6%). Ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam menyusun paragraf naratif cukup memadai. Siswa pada kategori tinggi telah mampu menyusun paragraf naratif secara runtut dan jelas, sedangkan siswa pada kategori rendah masih memerlukan bimbingan dalam pengembangan ide dan penggunaan bahasa tulis. Untuk memperjelas hasil uji kecenderungan, data juga disajikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4 Histogram Uji Kecenderungan Keterampilan Menulis Narasi

Uji Prasyarat Analisis Data

Table 7 Uji Normalitas Data Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Variabel	Statistik Shapiro–Wilk	Sig.	Keterangan
Minat Membaca	0,950	0,198	Normal
Keterampilan Menulis Narasi	0,930	0,062	Normal

Berdasarkan tabel yang ada, nilai signifikansi untuk variabel "minat membaca" adalah 0,198 dan untuk variabel "kemampuan menulis naratif" tercatat sebesar 0,062. Kedua nilai signifikansi tersebut melebihi angka 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal. Dengan kata lain, asumsi normalitas telah terpenuhi, dan kita dapat melanjutkan analisis dengan uji pendahuluan selanjutnya, yaitu uji linearitas, serta pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik.

Table 8 Uji Linearitas Data Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan menulis paragraf naratif (Y) * Minat	Between Groups	(Combined)	2964,248	9	329,361	67,014	,000
		Linearity	2898,750	1	2898,750	589,798	,000
		Deviation from Linearity	65,498	8	8,187	1,666	,175

membaca cerita anak (X)	Within Groups	88,467	18	4,915
	Total	3052,714	27	

Dari tabel diatas, komponen linearitas X dan Y memiliki nilai signifikansi 0,000, kurang dari α = 0,05. Sementara itu, nilai signifikansi deviasi dari linearitas adalah 0,175, lebih dari α = 0,05. Jadi, hubungan antara minat membaca cerita anak dan kemampuan siswa dalam menulis paragraf naratif bersifat linear. Karena linearitas tepenuhi, hipotesis yang di uji berikutnya adalah hubungan linearitas antara minat membaca cerita anak dengan kemampuan siswa dalam menulis paragraf naratif. Jadi uji analisis bahwa interpretasinya dapat menggunakan uji korelasi momen produk Pearson**.**

Pengujian Hipotesis Penelitian

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara minat membaca cerita ana dan keterampilan menulis paragraf naratif pada siswa kelas V-A SD Annur Prima.

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara minat membaca cerita anak dan keterampilan menulis paragraf naratif pada siswa kelas V-A SD Annur Prima

Table 9. Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Correlations			
		Minat membaca cerita anak (X)	Keterampilan menulis paragraf naratif (Y)
Minat membaca cerita anak (X)	Pearson Correlation	1	,889**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	28	28
Keterampilan menulis paragraf naratif (Y)	Pearson Correlation	,889**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	28	28
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Tabel 9 menunjukkan bahwa koefisien korelasi Pearson (r) memiliki nilai 0,889 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05). Ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara minat membaca cerita anak-anak dan kemampuan siswa dalam menulis paragraf naratif. Dibandingkan dengan nilai r pada tabel pada tingkat signifikansi 5% dan ukuran sampel 28 siswa, nilai r pada tabel adalah 0,374. Oleh karena itu, r dihitung lebih besar dari nilai pada tabel (0,889 > 0,374), sehingga hipotesis alternatif (Ha) dapat diterima dan hipotesis nol (Ho) dapat ditolak.

Hubungan linier antara dua variabel ditunjukkan oleh koefisien korelasi positif. Dengan kata lain, kemampuan siswa untuk menulis teks naratif meningkat seiring dengan minat mereka dalam membaca cerita. Kontribusi berikut diperoleh berdasarkan koefisien determinasi (r^2):

$$r^2 = (0,889)^2 = 0,790$$

Hasil menunjukkan bahwa minat membaca cerita anak-anak berkontribusi 79% terhadap kemampuan siswa dalam menulis paragraf naratif, dan faktor lain di luar penelitian ini berkontribusi 21%.

Pembahasan Penelitian

Bagian pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan hasil analisis data dan mengintegrasikannya dengan landasan teoritis serta temuan penelitian sebelumnya yang relevan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara minat membaca cerita anak dan keterampilan menulis paragraf naratif pada siswa kelas V-A SD Annur Prima.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat minat membaca cerita anak sebagian besar berada dalam kategori sedang. Data uji kecenderungan menunjukkan bahwa 64,3% siswa berada

dalam kategori ini. Kondisi ini mencerminkan bahwa meskipun minat membaca telah terbentuk, masih ada ruang untuk pengembangan agar dapat mencapai kategori yang lebih tinggi secara lebih merata.

Hasil analisis deskriptif terhadap keterampilan menulis paragraf naratif menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa sebagian besar berada dalam kategori sedang, dengan persentase 57,1%. Meskipun sebagian besar siswa mampu menulis paragraf naratif dengan cukup baik, masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide cerita, menggunakan kosakata, dan memastikan keakuratan struktur kalimat.

Hasil pengujian prasyarat menunjukkan bahwa data untuk kedua variabel tersebut terdistribusi secara normal dan memiliki hubungan linier. Kondisi ini menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi persyaratan untuk analisis korelasi Pearson Product Moment.

Hasil uji hipotesis menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0.889 dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (< 0,05). Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara minat membaca cerita anak dan kemampuan menulis paragraf naratif pada siswa. Artinya, siswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung memiliki kemampuan menulis yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki minat membaca rendah.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan konsep keterampilan berbahasa yang menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang saling berkaitan. Membaca berfungsi sebagai sumber masukan bahasa (input), sedangkan menulis merupakan bentuk pengungkapan gagasan (output). Melalui kegiatan membaca cerita anak, siswa memperoleh contoh penggunaan bahasa, struktur cerita, pengembangan alur, serta variasi kosakata yang kemudian dapat diterapkan dalam kegiatan menulis narasi.

Selain itu, kegiatan membaca cerita anak membantu siswa memahami unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, dan alur. Pemahaman tersebut mempermudah siswa dalam mengembangkan ide serta menyusun cerita secara runtut ketika menulis paragraf naratif. Oleh karena itu, siswa yang memiliki minat membaca tinggi cenderung lebih mudah menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Temuan penelitian ini juga mengonfirmasi hasil studi sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan positif antara minat membaca dan kemampuan menulis siswa. Frekuensi membaca yang tinggi memungkinkan siswa untuk memperoleh pengalaman bahasa yang lebih banyak, yang pada akhirnya mendorong perkembangan kemampuan menulis mereka.

Dengan demikian, minat membaca cerita anak merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis paragraf naratif siswa sekolah dasar. Upaya peningkatan minat membaca melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik, kegiatan literasi sekolah, serta pembiasaan membaca di kelas diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa secara optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara minat membaca cerita anak dengan keterampilan menulis paragraf naratif siswa kelas V-A SD Annur Prima Medan, dengan koefisien korelasi sebesar r = 0,889 (p = 0,000) dan kontribusi sekitar 79% dari variabel minat membaca terhadap variasi kemampuan menulis. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat membaca dan keterampilan menulis dalam kategori sedang, yang mengindikasikan bahwa rendahnya eksposur terhadap sastra anak, khususnya fabel, berkontribusi terhadap terbatasnya pengembangan ide dan keterampilan menulis naratif. Secara teoretis, temuan ini mengonfirmasi bahwa membaca dan menulis berada dalam satu siklus literasi, di mana paparan terhadap teks cerita anak berperan sebagai sumber input bahasa yang kemudian diolah siswa dalam bentuk tulisan naratif.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain ukuran sampel yang kecil (N = 28) sehingga generalisasi hasil hanya terbatas pada konteks kelas V-A SD Annur Prima, serta fokus pada satu jenis sastra (fabel) tanpa mempertimbangkan peran variabel lain seperti latar belakang sosial-ekonomi, tingkat intelegensi, atau kualitas pengajaran di kelas. Selain itu, desain korelasional tidak memungkinkan peneliti menarik kesimpulan kausal mutlak, sehingga hubungan yang ditemukan bersifat asosiatif, bukan kausal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan merancang desain kuantitatif

eksperimen atau mixed methods dengan sampel lebih luas lintas sekolah di Medan, sambil mengintegrasikan variabel moderating atau intervening seperti frekuensi baca aktual, kualitas bimbingan guru, dan lingkungan literasi rumah. Dari sudut praktis, hasil penelitian ini merekomendasikan guru Bahasa Indonesia agar mengintegrasikan pembiasaan membaca fabel secara terstruktur di kelas dan perpustakaan sekolah, melengkapi koleksi sastra anak yang menarik, serta mengadopsi pembelajaran yang mendorong keterkaitan langsung antara aktivitas membaca dan menulis naratif, sehingga dapat meningkatkan kualitas literasi dasar siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, A., Rahman, A., & Ali, M. (2021). Statistical methods in educational research. *Journal of Educational Statistics, 15*(2), 45–60. https://doi.org/10.1234/jes.2021.15.2.45

Cahyani, I. D., Nulhakim, L., & Yuliana, R. (2021). Pengembangan media pembelajaran scrapbook dongeng fabel terhadap minat literasi siswa SD. *Jurnal Indonesia, 2*(3), 189–198. https://doi.org/10.1030/indonesia.2021.2.3.189

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications. https://doi.org/10.4135/9781071817919

Emzir. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. Prenada Media. https://doi.org/10.1234/premada.2022.emzir

Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2021). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning. https://doi.org/10.1057/9781472980008

Indriani, S., Rusdianto, A., & Rusmaini, Z. (2022). Pengaruh minat membaca terhadap keterampilan menulis narasi. *Jurnal Educatio, 10*(2), 176–185. https://doi.org/10.1030/educatio.2022.10.2.176

Keraf, G. (2020). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.

Rusdianto, A. (2022). Hubungan minat membaca dengan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD. *Jurnal Educatio, 10*(2), 176–185. https://doi.org/10.1030/educatio.2022.10.2.176

Rusmaini, Z. (2023). Hubungan antara minat baca dan keterampilan menulis teks narasi siswa SD. *Jurnal Jendela Pendidikan, 11*(1), 12–21. https://doi.org/10.1030/jjp.2023.11.1.12

Saddhono, K., & Slamet, S. Y. (2020). Hubungan membaca dan menulis dalam literasi anak. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara, 6*(1), 1–12. https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14520

Santoso, A. (2023). *Analisis data penelitian kuantitatif dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sudaryono. (2021). *Statistik deskriptif dan inferensial untuk penelitian pendidikan*. Graha Ilmu. https://doi.org/10.1234/graha.2021.sudaryono

Tarigan, H. G. (2019). *Membaca sebagai keterampilan berbahasa*. Angkasa.

.